

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

##### 5.1.1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Diklat FDS di BBPPKS Regional II Bandung

Diklat FDS merupakan sebuah diklat yang dititipkan oleh Pusdiklat Kesejahteraan Sosial kepada BBPPKS di seluruh Indonesia. Pada proses perencanaan, diklat FDS tidak melibatkan peserta diklat di dalam proses analisis kebutuhan diklat. Analisis kebutuhan tersebut dilakukan oleh Direktorat Limjamsos yang bekerja sama dengan World Bank, termasuk pada perumusan tujuan diklat, sasaran diklat, dan penyusunan bahan ajar. Diklat FDS ini bertujuan untuk mewujudkan kesepahaman dan persepsi yang sama antar seluruh *stakeholder* bahwa diklat FDS menjadi sebuah metode pengembangan kapasitas sumber daya PKH, maka sasaran dari diklat FDS adalah sumber daya PKH yang sudah teregistrasi. Bahan ajar yang akan digunakan di kegiatan diklat FDS adalah modul dan buku pintar yang sudah sesuai dengan standar UNICEF. Media pembelajaran yang akan digunakan di dalam Diklat FDS ini terdiri dari beberapa alat elektronik seperti laptop, *screen* proyektor, proyektor, dan *speaker*, juga terdiri dari media grafis seperti poster, brosur, dan *flipchart*.

Instruktur yang boleh mengajar di diklat FDS hanya widyaiswara yang sudah mengikuti ToT, atau apabila kekurangan widyaiswara, calon instruktur harus pernah mengikuti ToF. Diklat ini dilaksanakan di seluruh BBPPKS di Indonesia, khususnya di BBPPKS Regional II Bandung yang berlokasi di Jalan Panorama I Lembang, Kab. Bandung Barat. Diklat ini dilaksanakan selama 12 hari. Selama pelaksanaan diklat, instruktur menggunakan metode pembelajaran *blended learning*, mandiri, penugasan, simulasi, dan praktik lapangan, sedangkan teknik pembelajaran yang digunakan di dalam kelas adalah ceramah, tanya jawab, dan *role playing*. Setelah mengikuti seluruh rangkaian diklat, nantinya peserta akan diberikan evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*, latihan soal di setiap modul, penilaian simulasi di kelas, dan penilaian PBL.

Model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pelaksanaan diklat FDS adalah model pembelajaran *cooperative learning*, sehingga metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, bentuk-bentuk evaluasi yang akan digunakan selama proses diklat, dan *reward* yang akan diberikan kepada peserta setelah melaksanakan diklat sudah disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

### **5.1.2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Diklat FDS di BBPPKS Regional II Bandung**

Pada pelaksanaan diklat FDS, model pembelajaran *cooperative learning* sudah terlihat dengan jelas dan terstruktur. Model pembelajaran *cooperative learning* sangat cocok diterapkan pada pelaksanaan diklat FDS ini. Panitia penyelenggara menyiapkan ruang kelas dengan penataan meja tapal kuda. Sesuai dengan penerapan model *cooperative learning*, maka panitia harus menyiapkan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah antara 12 hingga 14 orang di setiap kelompoknya. Kelompok yang dibentuk oleh panitia merupakan jenis kelompok non permanen, sehingga nantinya di pergantian modul, kelompok pun akan berubah kembali.

Sesuai dengan proses perencanaan model pembelajaran *cooperative learning*, metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan diklat FDS adalah metode *blended learning*, mandiri, penugasan, simulasi, dan praktik lapangan, sedangkan teknik pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan *role playing*.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membentuk aktivitas *team building* sebagai identitas kelompok. Pada pelaksanaan kelas besar, instruktur yang memegang peranan penuh sebagai pengisi *ice breaking* dan *filler*, sedangkan di kelas kecil adalah peserta dan dilakukan secara bergiliran/bergantian.

Siti Toyibah Rahayu, 2019

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA DIKLAT FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SUMBER DAYA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### **5.1.3. Evaluasi Hasil Belajar dalam Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Diklat FDS di BBPPKS Regional II Bandung**

Model pembelajaran *cooperative learning* menekankan kepada beberapa bentuk evaluasi, diantaranya pemberian lembar kerja, praktik simulasi, dan evaluasi sebelum dan setelah pembelajaran dilaksanakan (*pre-test* dan *post-test*). Pemberian lembar kerja siswa diberikan pada saat peserta diklat sudah selesai melakukan pembelajaran satu modul di dalam satu hari. Lembar kerja ini diberikan secara *online* dan sudah terpusat pada *server* di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Jakarta. Penilaian praktik simulasi dilaksanakan pada saat peserta melakukan simulasi berupa *role playing*, baik itu di dalam kelas kecil maupun pada saat melaksanakan PBL di lapangan. Format penilaian praktik simulasi disusun oleh Pusdiklat dan sudah mengandung tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, unsur yang dinilai adalah ketepatan waktu, ketepatan urutan materi, penguasaan materi, dan penggunaan alat bantu. Di dalam aspek afektif, unsur yang dinilai adalah teknik fasilitasi verbal dan teknik fasilitasi non verbal. Pada aspek psikomotor, unsur yang dinilai yaitu kerja sama dan ketepatan respon. *Pre-test* dilaksanakan pada saat peserta diklat melaksanakan proses *during* dan *post-test* dilaksanakan pada saat peserta diklat melaksanakan proses luring. Setelah peserta diklat dinyatakan lulus, mereka diberikan *reward* berupa sertifikat sebagai bukti telah mengikuti Diklat FDS.

### **5.1.4. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya PKH melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Diklat FDS**

Setelah mengikuti kegiatan diklat FDS, sumber daya PKH dikatakan sudah mengalami peningkatan kemampuan/kompetensi dirinya dalam melaksanakan FDS/P2K2 secara riil di lapangan. Hal ini berkaitan dengan tujuan diadakannya kegiatan diklat FDS, yaitu sebagai suatu metode pengembangan kapasitas sumber daya PKH, dimana yang tadinya hanya bertugas untuk pendataan KPM, seperti mendata ibu hamil yang datang ke puskesmas, anak yang sekolah atau tidak, pencairan dana bantuan bagi KPM, dan lain-lain, namun setelah mengikuti diklat FDS dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*, sumber daya PKH dapat mengadakan kegiatan

FDS/P2K2 kepada KPM secara riil di wilayahnya masing-masing dengan diawasi oleh supervisor PKH yang bertugas di wilayahnya masing-masing.

## **5.2. Implikasi dan Rekomendasi**

Setelah peneliti mengkaji dan melakukan penelitian dalam pelaksanaan Diklat FDS ini, maka ada simpulan yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

### **5.2.1. Bagi BBPPKS Regional II Bandung**

Dalam penyelenggaraan implementasi *cooperative learning* pada Diklat FDS, BBPPKS Regional II Bandung sudah cukup mampu mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Hanya saja ada beberapa tahapan yang tidak diterapkan, seperti meranking peserta diklat dan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Apabila seluruh tahapan model pembelajaran *cooperative learning* diterapkan seluruhnya, maka penulis yakin bahwa kompetensi dari sumber daya PKH akan menjadi lebih baik dan dapat dilihat dari hasil penilaian.

### **5.2.2. Bagi Peserta Diklat FDS**

Dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada Diklat FDS, diharapkan peserta diklat dapat lebih aktif berdiskusi dengan peserta lain maupun widyaiswara untuk mengembangkan kompetensinya sebagai sumber daya PKH. Selain itu juga peserta dapat memberikan contoh kepada KPM karena telah mengimplementasikan isi dari modul pembelajaran yang sudah dipelajari untuk meningkatkan motivasi KPM dalam melaksanakan FDS.

### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap kepada peneliti-peneliti lain untuk dapat mengembangkan dan menambah literature lain yang lebih *up-to-date* apabila mengkaji implementasi model pembelajaran *cooperative learning* pada Diklat FDS ataupun pada diklat-diklat lainnya.

Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian mengenai implementasi model pembelajaran *cooperative learning* di diklat manapun, khususnya di Diklat FDS.